

STATUS NUTRISI SAPI PERANAKAN ONGOLR DI KECAMATAN BUMI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nutritional Status of Ongole Cattle in Bumi Agung District East Lampung Regency

Repki Septori^a, Erwanto^b, dan Rudy Sutrisna^b

^aThe Student of Department of Animal Husbandry Faculty of Agriculture Lampung University

^b The Lecture of Department of Animal Husbandry Faculty of Agriculture Lampung University
Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture Lampung University
Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145
Telp (0721) 701583. e-mail: kajur-jptfp@unila.ac.id. Fax (0721)770347

ABSTRACT

This study was conducted in January 2014 in Bumi Agung District East Lampung Regency. This study aimed to determine the nutritional status of ongole cattle based on the feedstuff, nutrient content, and the management of feeding used by the ongole cattle breeder in Lampung Province. There were 15 breeders interviewed, came from three villages namely Margamulya (5 breeders), Donomulyo (5 breeders), and Lehan (5 breeders). This study used qualitative approach with survey method, then it was descriptively analyzed.

The result of this study showed the feedstuff mostly in the form of pasture. Average dry matter consumption was 7.32 kg/cow/day, even the dry matter need was 7.63 kg/cow/day, and average protein consumption was 0.76 kg/cow/day, even the protein need was 0.88 kg/cow/day. Can conclude nutritional status of ongole cattle in Bumi Agung District East Lampung Regency has not therefore it fulfilled.

Key words: Ongole cattle, nutrient need

PENDAHULUAN

Status nutrisi ternak merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ternak yang diindikasikan oleh bobot tubuh dan tinggi badan ternak. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrien.

Status nutrisi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dari status gizi yaitu cuaca, ketersediaan bahan pakan, kualitas pakan, dan kebersihan sekitar lingkungan ternak. Faktor internal meliputi umur ternak, kesehatan ternak, dan genetik.

Pakan yang baik adalah pakan yang kandungan gizinya dapat diserap tubuh dan mencukupi kebutuhan ternak sesuai status fisiologisnya. Nilai gizi bahan pakan bervariasi, maka penyusunan ransum yang baik adalah ketepatan memasangkan satu jenis bahan pakan dengan bahan pakan lain untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya.

Bahan pakan sapi yang utama terdiri dari hijauan yang mengandung nutrisi sebagai

sumber serat, energi, dan protein. Bahan pakan sumber serat meliputi rumput-rumputan, limbah pertanian (jerami padi, kedelai, tumpi, kulit buah kopi, kulit buah coklat), dan lainnya. Sumber energi meliputi dedak, katul, onggok, jagung, tetes, dan lainnya. Sumber bahan pakan yang mengandung protein dapat diperoleh dari legum dan konsentrat yang terdiri dari bungkil-bungkilan, tepung ikan, ampas tahu, dedak, dan lainnya.

Kebutuhan nutrisi bagi ternak sangat tergantung pada status fisiologis, jenis kelamin, dan kesesuaian berat tubuhnya. Sebagai contoh, jumlah pakan (bahan kering) yang dibutuhkan oleh sapi dara berbeda dengan sapi penggemukan walaupun dengan bobot tubuh awal yang sama.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi yang digunakan adalah hijauan yang digunakan sebagai pakan ternak yaitu jerami jagung, daun singkong, rumput gajah,

dan rumput lapang yang tumbuh di perkebunan karet serta perkebunan sawit di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur pada bulan Januari 2014.

Metode

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei yang digunakan adalah metode purposive sampling. Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder serta analisis kadar air.

Data primer diperoleh dari responden di lapangan, yaitu peternak yang memiliki sapi peranakan ongole. Pengambilan data primer juga dilakukan dengan turun langsung ke lapangan. Pengambilan dilakukan dengan mengambil sampel pakan ternak yang berupa jerami jagung, daun singkong, rumput lapang yang tumbuh di perkebunan karet, dan perkebunan sawit, selain itu mengukur lingkaran dada untuk mengetahui bobot tubuh ternak dengan menggunakan rumus scroll.

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. melakukan survei ke lokasi peternakan untuk melakukan wawancara menggunakan kuisioner;
2. melihat dan mengamati jenis pakan yang diberikan oleh peternak yang berupa hijauan dan konsentrat;
3. mengamati jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ternak per harinya;
4. mengukur lingkaran dada sapi untuk mengetahui bobot tubuh dengan menggunakan rumus Scroll sebagai berikut:

$$BT = \frac{(LD + 22)^2}{100}$$

Keterangan:

BT = Bobot Tubuh (kg)

LD = Lingkaran Dada (cm)

5. menghitung konsumsi bahan kering (BK) dengan cara persentase BK dikalikan dengan bahan pakan yang dikonsumsi.

Rumus perhitungan konsumsi bahan kering:

$$\text{Konsumsi BK} = \frac{\text{BK}}{100} \times \text{konsumsi pakan}$$

6. menghitung konsumsi protein dengan cara persentase PK dikalikan dengan BK yang dikonsumsi, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Konsumsi PK} = \frac{\text{PK}}{100} \times \text{konsumsi BK}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Peternakan Sapi di Kecamatan Bumi Agung

Berdasarkan data dan informasi yang berasal dari kuisioner dan wawancara 15 peternak sapi peranakan ongole, maka diperoleh gambaran kondisi peternakan sapi di Kecamatan Bumi Agung yang meliputi Desa Margamulya (5 peternak), Desa Donomulyo (5 peternak), dan Desa Lehan (5 peternak). Data populasi sapi di Kecamatan Bumi Agung disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi sapi di Kec. Bumi Agung

No.	Desa	Jumlah sapi (ekor)
1	Domomulyo	171
2	Margamulya	175
3	Nyampir	106
4	Bumi tinggi	102
5	Mulyo Asri	111
6	Lehan	137
7	Catur Swako	63
Total		865

Sumber: Kecamatan Bumi Agung (2013)

Pada Tabel 1 terlihat bahwa peternakan sapi di Kecamatan Bumi Agung sudah cukup banyak dan terlihat dari desa yg dilakukan penelitian memiliki populasi sapi yang lebih besar dari desa lainnya yaitu Desa Donomulyo 171 ekor, Margamulya 175 ekor, dan Lehan 137 ekor. Data tersebut menunjukkan bahwa hampir setiap warga di desa tersebut memiliki ternak.

B. Manajemen Pakan dan Bobot Tubuh Sapi

Berdasarkan hasil pengamatan pemberian pakan masih menggunakan cara tradisional, pakan yang diberikan hanya berupa hijauan saja yang terdiri dari rumput gajah, jerami jagung, rumput lapang, dan daun singkong. Pakan merupakan faktor yang mempunyai pengaruh sangat penting terhadap

laju pertumbuhan, apabila kualitasnya baik dan diberikan dalam jumlah cukup, maka pertumbuhan ternak akan lebih baik (Tillman et al., 1991).

1. Konsumsi hijauan dan bobot tubuh sapi

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa peternak di Kecamatan Bumi Agung hanya menggunakan hijauan sebagai pakan ternak. Menurut Anggorodi (1984) hijauan yang berkualitas tinggi yaitu seperti daun lamtoro, gamal, kaliandra dan tanaman leguminosa lainnya memiliki kadar protein kasar lebih dari 10% bahan kering, tanaman sumber protein tersebut sangat baik untuk produktivitas sapi peranakan ongole.

Faktor utama yang mempengaruhi pertambahan bobot tubuh seekor ternak yaitu kualitas dan kuantitas dari bahan pakan.

Tabel 2. Konsumsi hijauan dan bobot tubuh sapi di Desa Margamulya

Sapi	Rata-rata konsumsi/hari (kg)	Umur ternak (tahun)	Bobot tubuh (kg)
1	28.67	3	262
2	23.83	2.5	246
3	26.33	3	262
4	30.00	3	250
5	29.33	4	299
6	27.16	3.5	286
7	20.16	3	201
8	22.83	3	216
9	21.83	2.5	216
10	29.67	3.5	259
Rata-rata	25.98	3.1	249.7

Berdasarkan hasil pengamatan dan perhitungan rata-rata konsumsi hijauan di Desa Margamulya 25.98 kg/ekor/hari dengan rata-rata bobot tubuh sapi 249.7 kg dan rata-rata hijauan segar yang diberikan berupa rumput gajah, daun singkong, dan rumput lapang yang tumbuh di bawah pohon sawit. Menurut Santosa (2005) pada prinsipnya hijauan diberikan 10 persen dari berat badan sapi, yakni antara 30--40 kg/ekor/hari. Pemberiannya sebanyak 2--3 kali sehari. Pakan tambahan (konsentrat) diberikan 3--4 bulan menjelang akhir penggemukan.

Tabel 3. Konsumsi hijauan dan bobot tubuh sapi di Desa Donomulyo

Sapi	Rata-rata konsumsi/hari (kg)	Umur ternak (tahun)	Bobot tubuh (kg)
11	23.33	3	231
12	28.33	4	276
13	25.17	3	259
14	23.33	2.5	222
15	28.83	3	272
16	29.83	3.5	296
17	29.33	3	262
18	24.83	3	237
19	27.17	3.5	249
20	31.17	4	296
Rata-rata	27.13	3.25	260

Berdasarkan hasil pengamatan dan perhitungan rata-rata konsumsi hijauan di Desa Donomulyo 27.13 kg/ekor/hari dengan rata-rata bobot tubuh sapi 260 kg. Desa Donomulyo memiliki lahan perkebunan singkong dan karet yang cukup luas, sehingga peternak disana memanfaatkan daun singkong dan rumput yang tumbuh di bawah pohon karet sebagai pakan utama

Tabel 4. Konsumsi hijauan dan bobot tubuh sapi di Desa Lehan

Sapi	Rata-rata konsumsi/hari (kg)	Umur ternak (tahun)	Bobot tubuh (kg)
21	29.83	3	252
22	33.83	4	289
23	30.33	3.5	275
24	27.83	3	231
25	29.00	3.5	259
26	26.17	2.5	225
27	27.17	3.5	259
28	24.17	2.5	219
29	31.67	4	292
30	28.17	3.5	234
Rata-rata	28.82	3.3	253.5

Berdasarkan hasil pengamatan dan perhitungan rata-rata konsumsi hijauan di Desa Margamulya 28.82 kg/ekor/hari dengan rata-rata bobot tubuh sapi 253.5 kg dan rata-rata hijauan segar yang diberikan berupa jerami jagung dan rumput lapang yang tumbuh di bawah pohon keret.

Sebaiknya jenis pakan yang utama digunakan adalah konsentrat untuk menyuplai makanan bagi mikroba rumen, sehingga ketika pakan hijauan masuk ke dalam rumen, mikroba

rumen telah siap dan aktif mencerna hijauan (Abidin, 2006).

Tabel 5. Rata-rata bobot tubuh dan umur sapi dari 3 desa

No.	Desa	BT (kg)	Umur ternak (tahun)
1	Margamulya	249.70	3.10
2	Donomulyo	260.00	3.25
3	Lehan	253.00	3.30
	Rata-rata	254.23	3.22

Keterangan: BT : Bobot tubuh

Berdasarkan hasil pengamatan dari 3 desa rata-rata bobot tubuh sapi 254.23 kg dengan umur ternak rata-rata 3.22 tahun. Sapi PO umur 4--5 tahun bobot tubuh dapat mencapai 201--420 kg dengan rata-rata pertambahan bobot badan harian sebesar 0.6--0.8 kg/hari jika dipelihara dengan baik (Astuti, 2003).

2. Intensitas pemberian pakan

Peternak di Kecamatan Bumi Agung rata-rata memberikan pakan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore. Menurut Santosa (2005) pada prinsipnya hijauan diberikan 10 persen dari berat badan sapi, yakni antara 30 sampai 40 kg/ekor/hari. Pemberiannya sebanyak 2--3 kali sehari. Pakan tambahan (konsentrat) diberikan 3 sampai 4 bulan menjelang akhir penggemukan, umumnya diberikan sebanyak 1,5% dari berat badan hidup atau 3--4 kg/ekor/hari.

C. Prediksi Bahan Kering yang Terkonsumsi

Jumlah bahan kering yang terkonsumsi dapat dihitung berdasarkan jumlah hijauan segar yang dominan digunakan oleh peternak di Kecamatan Bumi Agung.

Data prediksi jumlah bahan kering yang terkonsumsi disajikan pada Tabel 6, 7, 8

Tabel 6. Prediksi konsumsi bahan kering hijauan sapi di Desa Margamulya

Sapi	Rata-rata konsumsi hijauan/ hari (kg)	Konsumsi BK/hari (kg)	Kebutuhan BK/ hari (kg)	Selisih (kg)
1	28.67	6.02	7.86	-1.84
2	23.83	5.01	7.38	-2.37
3	26.33	5.58	7.86	-2.28
4	30.00	6.42	7.50	-1.08
5	29.33	6.93	8.97	-2.04
6	27.16	6.34	8.58	-2.24
7	20.16	3.57	6.03	-2.46
8	22.83	4.04	6.48	-2.44
9	21.83	7.35	6.48	0.87
10	29.67	9.95	7.77	2.18
Rata-rata	25.98	6.12	7.49	-1.37

Keterangan:

BK : Bahan kering

Keb BK : 3% dari bobot tubuh sapi (Tillman et al., 1991)

Berdasarkan hasil pengamatan kebutuhan bahan kering di Desa Margamulya belum tercukupi, rata-rata konsumsi bahan kering 6.12 kg/ekor/hari, sedangkan rata-rata

kebutuhan bahan keringnya 7.49 kg/ekor/hari. Menurut Tillman et al., (1991) kebutuhan bahan kering pakan yang disarankan untuk sapi pedaging adalah 3--4% dari bobot tubuh.

Tabel 7. Prediksi konsumsi bahan kering hijauan sapi di Desa Donomulyo

Sapi	Rata-rata konsumsi hijauan/ hari (kg)	Konsumsi BK/hari (kg)	Kebutuhan BK/ hari (kg)	Selisih (kg)
11	23.33	7.78	6.93	0.85
12	28.33	9.42	8.28	1.14
13	25.17	8.50	7.77	0.73
14	23.33	7.84	6.66	1.18
15	28.83	8.39	8.16	0.23
16	29.83	9.34	8.88	0.46
17	29.33	8.51	7.86	0.65
18	24.83	7.20	7.11	0.09
19	27.17	8.67	7.47	1.20
20	31.17	9.93	8.88	1.05
Rata-rata	27.13	8.56	7.80	0.76

Keterangan: BK : Bahan kering

Keb BK: 3% dari bobot tubuh (Tillman et al., 1991)

Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Donomulyo rata-rata konsumsi bahan kering 8.56 kg/ekor/hari, sedangkan rata-rata kebutuhan bahan keringnya 7.80 kg/ekor/hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebutuhan bahan kering di Desa margamulya sudah

tercukupi. Konsumsi bahan kering menurut Lubis (1992) dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya: 1) faktor pakan, meliputi daya cerna dan palatabilitas; 2) faktor ternak yang meliputi bangsa, jenis kelamin, umur, dan kondisi kesehatan ternak.

Tabel 8. Prediksi konsumsi bahan kering hijauan sapi di Desa Lehan

Sapi	Rata-rata konsumsi hijauan/ hari (kg)	Konsumsi BK/hari (kg)	Kebutuhan BK/ hari (kg)	Selisih (kg)
21	29.83	7.51	7.56	-0.05
22	33.83	8.51	8.67	-0.16
23	30.33	7.87	8.25	-0.38
24	27.83	7.22	6.93	-0.29
25	29.00	7.23	7.77	-0.54
26	26.17	6.52	6.75	-0.23
27	27.17	6.87	7.77	-0.09
28	24.17	6.12	6.57	-0.45
29	31.67	7.90	8.76	-0.86
30	28.17	7.03	7.02	0.01
Rata-rata	28.82	7.28	7.60	-0.30

Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Lehan rata-rata konsumsi bahan kering 7.28 kg/ekor/hari, sedangkan rata-rata kebutuhan bahan keringnya 7.60 kg/ekor/hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebutuhan bahan kering di Desa Lehan belum tercukupi. Parakkasi (1999) menyebutkan bahwa jumlah konsumsi bahan kering pakan dipengaruhi beberapa variabel yang meliputi palatabilitas, jumlah pakan yang tersedia, dan komposisi kimia serta kualitas bahan pakan.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kecamatan Bumi Agung kebutuhan bahan

kering belum tercukupi, rata-rata konsumsi bahan kering sebesar 7.32 kg/ekor/hari, sedangkan rata-rata kebutuhannya 7.63 kg/ekor/hari. Menurut Tillman et al., (1991) kebutuhan bahan kering dilihat dari bobot tubuh seekor ternak, untuk sapi kebutuhan bahan keringnya yaitu sekitar 3--4% dari bobot tubuh.

Tabel 9. Rata-rata konsumsi bahan kering dari 3 desa

No.	Desa	Kons BK	Keb BK
1	Margamulya	6.12	7.49
2	Donomulyo	8.56	7.80
3	Lehan	7.28	7.60
	Rata-rata	7.32	7.63

Keterangan: Kebutuhan BK: 3% dari bobot tubuh

Berdasarkan hasil pengamatan di Kecamatan Bumi Agung kebutuhan bahan kering belum tercukupi, rata-rata konsumsi bahan kering sebesar 7.32 kg/ekor/hari, sedangkan rata-rata kebutuhannya 7.63 kg/ekor/hari. Menurut Tillman et al., (1991)

kebutuhan bahan kering dilihat dari bobot tubuh seekor ternak, untuk sapi kebutuhan bahan keringnya yaitu sekitar 3--4% dari bobot tubuh.

D. Prediksi Protein Kasar yang Terkonsumsi

Jumlah protein kasar yang terkonsumsi dapat dihitung berdasarkan kandungan protein kasar dari bahan pakan yang dominan digunakan oleh peternak, kandungan protein kasar dari jenis pakan yang dikonsumsi berbeda-beda.

Tabel 10. Prediksi konsumsi protein kasar di Desa Margamulya

Sapi	Konsumsi BK/hari (kg)	Kons PK/hari (kg)	Keb PK/ hari (kg)	Selisih (kg)
1	6.02	0.71	0.72	-0.01
2	5.01	0.59	0.60	-0.01
3	5.58	0.68	0.67	0.01
4	6.42	0.79	0.77	0.02
5	6.93	0.98	0.83	0.15
6	6.34	0.89	0.76	0.13
7	3.57	0.34	0.43	-0.09
8	4.04	0.39	0.48	-0.09
9	7.35	1.15	0.88	0.27
10	9.95	1.55	1.19	0.36
Rata-rata	6.12	0.81	0.73	0.07

Keterangan:

PK : Protein kasar

Keb PK : 12% dari konsumsi bahan kering sapi (Kearl, 1982)

Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Margamulya rata-rata konsumsi protein kasar 0.81 kg/ekor/hari, sedangkan rata-rata kebutuhannya 0.73 kg/ekor/hari. Jadi dapat disimpulkan kebutuhan protein kasar di Desa Margamulya sudah tercukupi. Ruminansia mendapatkan protein dari 3 sumber, yaitu protein mikrobial rumen, protein pakan yang lolos dari perombakan mikrobial rumen dan sebagian kecil dari endogenus (Tillman et al., 1991).

Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Donomulyo rata-rata konsumsi protein kasar 1.05 kg/ekor/hari, sedangkan rata-rata kebutuhannya 1.03 kg/ekor/hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebutuhan protein kasar di Desa Donomulyo sudah tercukupi. Protein dapat diperoleh dari bahan-bahan pakan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan biji-bijian (Sugeng, 2006).

Tabel 11. Prediksi konsumsi protein kasar di Desa Donomulyo

Sapi	Konsumsi BK/hari (kg)	Kons PK/hari (kg)	Keb PK/ hari (kg)	Selisih (kg)
11	7.78	1.20	0.93	0.27
12	9.42	1.44	1.13	0.31
13	8.50	1.47	1.02	0.45
14	7.84	1.33	0.94	0.39
15	8.39	0.93	1.01	-0.08
16	9.34	1.05	1.12	-0.07
17	8.51	0.57	1.02	-0.45
18	7.20	0.48	0.86	-0.38
19	8.67	0.95	1.04	-0.09
20	9.93	1.08	1.19	-0.11
Rata-rata	8.56	1.05	1.03	0.02

Keterangan: PK : Protein kasar
 Keb PK : 12% dari konsumsi BK sapi (Kearl, 1982)

Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Donomulyo rata-rata konsumsi protein kasar 1.05 kg/ekor/hari, sedangkan rata-rata kebutuhannya 1.03 kg/ekor/hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebutuhan protein kasar di

Desa Donomulyo sudah tercukupi. Protein dapat diperoleh dari bahan-bahan pakan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan biji-bijian (Sugeng, 2006).

Tabel 12. Prediksi konsumsi protein kasar di Desa Lehan

Sapi	Konsumsi BK/hari (kg)	Kons PK/hari (kg)	Keb PK/ hari (kg)	Selisih (kg)
21	7.51	0.38	0.90	-0.52
22	8.51	0.43	1.02	-0.59
23	7.87	0.39	0.94	-0.55
24	7.22	0.36	0.87	-0.51
25	7.23	0.40	0.87	-0.47
26	6.52	0.36	0.78	-0.42
27	6.87	0.45	0.82	-0.37
28	6.12	0.40	0.73	-0.33
29	7.90	0.49	0.95	-0.46
30	7.03	0.43	0.84	-0.41
Rata-rata	7.28	0.41	0.87	-0.46

Keterangan:
 PK : Protein kasar
 Keb PK : 12% dari konsumsi BK sapi (Kearl, 1982)

Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Lehan rata-rata konsumsi protein kasar 0.41 kg/ekor/hari, sedangkan rata-rata kebutuhannya 0.87 kg/ekor/hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebutuhan protein kasar di Desa Lehan belum tercukupi, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemberian pakan yang memiliki kandungan protein yang tinggi. Menurut Kearl (1982) kebutuhan protein kasar untuk ternak sapi yaitu 12--14% dari konsumsi bahan kering.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kecamatan Bumi Agung rata-rata konsumsi protein kasar sebesar 0.76 kg/ekor/hari, sedangkan rata-rata kebutuhannya 0.88 kg/ekor/hari. Secara keseluruhan rata-rata kebutuhan protein kasar di Kecamatan Bumi Agung belum tercukupi, tetapi di Desa Margamulya dan Donomulyo kebutuhan protein kasarnya sudah tercukupi. Menurut Anggorodi (1984) kekurangan protein pada sapi dapat menghambat pertumbuhan, sebab fungsi protein adalah untuk memperbaiki

jaringan, pertumbuhan jaringan baru, metabolisme, sumber energi, pembentukan anti bodi, enzim-enzim dan hormon.

Tabel 13. Rata-rata konsumsi protein kasar dari 3 desa

No.	Desa	Kons PK	Keb PK
1	Margamulya	1.81 kg	0.73 kg
2	Donomulyo	1.05 kg	1.03 kg
3	Lehan	0.41 kg	0.87 kg
	Rata-rata	0.76 kg	0.88 kg

Keterangan:

Keb PK : 12% dari konsumsi BK sapi (Kearl, 1982)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa status nutrisi di Kecamatan Bumi Agung belum tercukupi, rata-rata konsumsi bahan kering 7.32 kg/ekor/hari dan kebutuhannya 7.63 kg/ekor/hari, rata-rata konsumsi protein kasar 0.76 kg/ekor/hari dan kebutuhannya 0.88 kg/ekor/hari, sedangkan konsumsi energi belum diketahui karena dalam penelitian ini tidak dihitung. Pakan yang digunakan hanya berupa hijauan yang terdiri dari rumput gajah, daun singkong, jerami jagung, rumput lapang yang tumbuh di bawah pohon karet dan sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2006. Penggemukan Sapi Potong. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Anggorodi, R. 1984. Ilmu Pakan Ternak Umum. PT. Gramedia. Jakarta
- Astuti. 2003. Potensi dan Keragaman Sumber Daya Genetik Sapi PO. Wartazoa
- Kearl, L.C. 1982. Nutrition Requirement of Ruminant in Developing Countries. Utah State University Logah. USA
- Kecamatan Bumi Agung. 2013. Populasi sapi di Kecamatan Bumi Agung. Kecamatan Bumi Agung. Lampung
- Lubis, D.A. 1992. Ilmu Makanan Ternak. PT. Pembangunan. Jakarta
- Parakkasi, A. 1999. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminan. Cetakan Pertama Penerbit UP. Jakarta
- Santoso, U. 2005. Tata Laksana Pemeliharaan Ternak Sapi. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sugeng, B. 2006. Penggemukan Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta
- Tillman, A.D., S. Reksohadiprojo, S. Prawirokusumo, dan S. Lebdosoekojo. 1991. Ilmu Makanan Ternak Dasar Cetakan ke-5. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta